

IMPLEMENTASI KEGIATAN TAMBAHAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DI SDN PULOREJO 1 KOTA MOJOKERTO

Frelanditho Rahmat Surya Putra¹, Diah Puji Nali Brata²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

¹frelan.ditho@gmail.com, ²pujidadiah@yahoo.com

Abstract

Education is a very important thing in human life, not only for demands but also a basic need. Literacy problems that arise due to the development of reading skills are still perceived as part of the responsibility of language subjects only. The purpose of this study is to describe (a) the literacy conditions at SDN Pulorejo 1 Mojokerto City, (b) critical thinking conditions at SDN Pulorejo 1 Mojokerto City, (c) forms of additional literacy activities at SDN Pulorejo 1 Mojokerto City, (d) the impact of additional literacy activities on students' critical thinking at SDN Pulorejo 1 Mojokerto City. The method used in this research is qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the research show (1) that the literacy condition at SDN Pulorejo 1 Mojokerto City is not doing well. (2) The condition of critical thinking in students before the additional literacy activities are carried out properly, namely students are only able to understand a problem with a weak perspective. (3) The form of additional literacy activities for students at SDN Pulorejo 1 Mojokerto City is by reading story books in the classroom reading corner for 15 minutes before learning activities begin. (4) The impact that arises from additional literacy activities on students' critical thinking is that they have been able to conclude and interpret the problems they face.

Keywords: *Critical Thinking, Students, Literacy*

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sekedar untuk tuntutan saja tetapi juga suatu kebutuhan yang pokok. Permasalahan literasi yang muncul karena pengembangan kemampuan membaca masih dipersepsikan sebagai bagian dari tanggung jawab mata pelajaran bahasa saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (a) kondisi literasi di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto, (b) kondisi berfikir kritis di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto, (c) bentuk kegiatan tambahan literasi di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto, (d) dampak kegiatan tambahan literasi pada berfikir kritis peserta didik di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kondisi literasi di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto terlaksana kurang baik. (2) Kondisi berfikir kritis pada peserta didik sebelum terlaksana dengan baik kegiatan tambahan literasi yaitu peserta didik hanya mampu memahami suatu permasalahan dengan cara pandang yang lemah. (3) Bentuk kegiatan tambahan literasi pada peserta didik di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto yaitu dengan kegiatan membaca buku cerita yang ada di sudut baca kelas selama 15 menit sebelum kegiatan

pembelajaran dimulai. (4) Dampak yang muncul dari kegiatan tambahan literasi pada berfikir kritis peserta didik adalah mereka telah mampu menyimpulkan dan menafsirkan persoalan yang dihadapi.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Peserta Didik, Literasi..

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian yang menjadikan penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Tujuan pendidikan yang jelas tertulis pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sekedar untuk tuntutan saja tetapi juga suatu kebutuhan yang pokok. Pendidikan pada era modern saat ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas manusia yang memiliki mutu berstandar profesional tentunya telah melewati berbagai macam tantangan dan latihan yang baik. Pendidikan merupakan suatu kunci yang dapat menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas serta mampu bersaing. Pembaharuan dan pengembangan dalam bidang pendidikan memang perlu dilakukan karena untuk mengikuti perkembangan zaman serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang.

Berdasar pada amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi peserta didik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sebagai salah satu penerus cita-cita bangsa, seorang peserta didik harus bisa menunjukkan sesuatu yang berbeda. Sesuatu yang berbeda itu bisa berupa kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dimaksudkan agar seorang peserta didik bisa menunjukkan karakteristik yang khas dari dalam dirinya. Keterampilan dasar yang bisa dikembangkan untuk peserta didik adalah dengan budaya membaca. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan membaca dapat meningkatkan budaya literasi pada peserta didik.

Secara umum menurut (Hartati, 2017:302) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Literasi berhubungan dengan kehidupan peserta didik dalam budaya membaca. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan sikap budi, kesetiakawanan dan sebagai bentuk upaya melestarikan budaya bangsa. Sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan dengan sendirinya menuntut kecakapan personal yang befokus pada kecakapan berfikir rasional.

Menurut (Adinda dalam Azizah,2018) Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah. Inch (dalam Irdyanti 2015) menyebutkan bahwa berpikir kritis mempunyai delapan komponen yang saling terkait yaitu (1) adanya masalah, (2) mempunyai tujuan, (3) adanya data dan fakta, (4) teori, definisi, aksioma, dalil, (5) awal penyelesaian, (6) kerangka penyelesaian, (7) penyelesaian dan kesimpulan, dan (8) implikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktariani, 2020:23) Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa menggunakan ilmu pengetahuan dan pengalamannya untuk dijadikan rujukan di masa yang akan datang. Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat.pemikirannya, pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih, dan rasional. Kemampuan literasi yang baik, maka diharapkan kemampuan berpikir kritis pun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tahmidaten, 2019:22) terdapat permasalahan yang muncul karena pengembangan kemampuan membaca masih dipersepsikan sebagai bagian dari tanggung jawab mata pelajaran bahasa saja. Proses pembelajaran sekolah dasar masih belum memanfaatkan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang beragam dan sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman. Bahan bacaan, kegiatan pembelajaran dan soal-soal latihan atau evaluasi yang ada pada bahan ajar di sekolah cenderung masih menggunakan keterampilan berpikir tingkat rendah. Belum maksimalnya sarana prasarana dan pelayanan perpustakaan sekolah sebagai pusat pengembangan kemampuan membaca peserta didik. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang masih belum memperlihatkan progres yang diharapkan.

Hasil studi pendahuluan di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto menunjukkan bahwa kegiatan tambahan literasi pada peserta didik terlaksana sekitar 70% dan sisanya terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan tambahan literasi. Untuk kegiatan tambahan literasi yang

dilaksanakan di SDN Pulorejo 1 sudah baik dan sedikit terjadi kendala. Peserta didik sebesar 30% yang mengalami kendala berada di kelas bawah yaitu kelas 1,2, dan 3. Kendala terjadi karena peserta didik masih ada yang belum lancar membaca maupun memahami materi literasi yang diberikan oleh guru kelas. Hal ini menjadikan kegiatan tambahan literasi sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan berfikir kritis pada peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (a) kondisi literasi di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto, (b) kondisi berfikir kritis di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto, (c) bentuk kegiatan tambahan literasi di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto, (d) dampak kegiatan tambahan literasi pada berfikir kritis peserta didik di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat, guru, dan peserta didik dapat memberikan informasi untuk lebih membudayakan kebiasaan membaca minimal 15 menit dalam sehari untuk meningkatkan berfikir kritis dalam diri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh data terkait tentang kegiatan tambahan literasi dalam meningkatkan berfikir kritis di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi data yaitu dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akan diteliti, observasi adalah mengamati objek yang diteliti, dan selanjutnya adalah dokumen untuk memperoleh bukti data berupa gambar yang diamati. Data yang sudah didapat kemudian akan dianalisis untuk membuat sebuah kesimpulan penelitian. Analisis dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan teknik analisis pada penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kondisi literasi di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto

Kondisi literasi di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto terlaksana kurang baik. Terdapat sudut baca di kelas yang belum dimanfaatkan dengan baik, kondisi ini terjadi karena kurangnya minat baca pada peserta didik. Minat baca yang rendah pada peserta didik karena kurang terbiasa dalam membaca buku setiap hari. Peserta didik lebih difokuskan pada pemahaman materi pembelajaran dari guru dan belum terlaksanakannya wajib membaca dalam beberapa menit setiap hari. Proses pembelajaran daring juga mempengaruhi budaya literasi bagi peserta didik, selama proses

pembelajaran daring kegiatan peserta didik kurang terkontrol dalam melaksanakan kegiatan literasi di rumah.

Kondisi literasi dari kelas bawah dan kelas atas, terlihat perbedaan yang signifikan. Pada peserta didik kelas bawah khususnya kelas satu dan dua, melaksanakan literasi dengan membaca buku dan peserta didik yang belum bisa membaca mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru serta diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali menurut pemahaman yang diperoleh peserta didik. Kondisi literasi pada kelas tiga sudah dilaksanakan dengan baik dilengkapi dengan buku catatan kegiatan literasi setiap peserta didik. Berbeda dengan kondisi literasi dari kelas atas yaitu kelas empat, lima, dan enam. Kelas atas sudah bisa melaksanakan literasi dengan memanfaatkan sudut baca dengan baik, mereka membaca buku dari sudut baca dan menyimpulkan hasil bacaannya dalam buku catatan literasi dari setiap peserta didik.

2. Kondisi berfikir kritis di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto

Kondisi berfikir kritis pada peserta didik sebelum terlaksana dengan baik kegiatan tambahan literasi yaitu peserta didik hanya mampu memahami suatu permasalahan dengan cara pandang yang lemah. Peserta didik hanya mampu memecahkan suatu permasalahan dengan penyelesaian yang kurang menemukan jalan keluar. Kondisi berfikir kritis pada peserta didik dalam menyelesaikan persoalan selama proses belajar mengajar, khususnya pada pemberian pertanyaan dari guru ke peserta didik hanya mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang singkat dan kurang percaya diri akan jawaban yang diutarakan.

3. Bentuk kegiatan tambahan literasi di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto

Bentuk kegiatan tambahan literasi pada peserta didik di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto yaitu dengan kegiatan membaca buku cerita yang ada di sudut baca kelas selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kemudian peserta didik menyimpulkan isi cerita yang telah dibaca dituliskan pada buku literasi setiap peserta didik yang sudah disediakan. Setiap hari guru kelas mengontrol isi bacaan dan tulisan hasil literasi yang dilakukan oleh peserta didik. Setiap seminggu sekali, guru kelas memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil kesimpulan dari isi cerita yang telah dibaca.

Bentuk tambahan literasi tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, melainkan dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah dan adanya kunjungan perpustakaan keliling. Tambahan kegiatan literasi di perpustakaan sekolah dilaksanakan dengan jadwal kunjungan tiap kelas pada hari yang ditentukan saat jam istirahat tiba. Peserta didik didampingi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan literasi di perpustakaan. Kegiatan tambahan literasi dari perpustakaan keliling didampingi oleh guru kelas saat jam istirahat dan peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali buku yang sudah dibaca menurut pemahaman yang telah didapatkan di depan kelas saat setelah jam masuk sekolah.

4. Dampak kegiatan tambahan literasi pada berfikir kritis peserta didik di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto.

Dampak yang muncul dari kegiatan tambahan literasi pada berfikir kritis peserta didik adalah peserta didik mampu menyimpulkan dan menafsirkan persoalan yang dihadapi. Keterampilan dan menjawab pertanyaan dengan tingkat *higher-order thinking* merupakan suatu dampak positif yang muncul dari kegiatan tambahan literasi. Kebiasaan membaca buku dengan program menyimpulkan hasil bacaan pada buku literasi, menjadikan dampak kegiatan tambahan literasi pada peserta didik sangat bermanfaat. Kemajuan zaman menuntut peserta didik untuk dapat berkembang menjadi manusia yang mampu berfikir kritis terhadap suatu permasalahan.

PEMBAHASAN

1. Kondisi literasi di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto

Literasi yang dilaksanakan di satuan pendidikan sekolah dasar pada peserta didik yang kurang terbiasa dengan budaya membaca karena kurangnya kegemaran membaca pada peserta didik. Kondisi peserta didik yang cepat bosan dan perhatian yang mudah berpindah membuat pendidik harus memberikan dorongan motivasi belajar. Perbedaan kemampuan dan inisiatif setiap SDM dalam mengembang program pendukung program GLS. Penyelenggaraan program pendukung kegiatan literasi yang masih perlu ditingkatkan merupakan suatu faktor penghambat kondisi literasi untuk peserta didik (Septiary, 2020:165).

Minat baca peserta didik yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan minat baca peserta didik rendah adalah kurangnya kemampuan peserta didik dan kebiasaan membaca peserta didik yang buruk. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang mendukung dalam pengembangan kemampuan membaca peserta didik, serta pengaruh dari teknologi yang semakin maju (Sari, 2018).

2. Kondisi berfikir kritis di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto

Berpikir kritis adalah bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menjadi acuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Menurut (Sani, 2019) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir terampil dan bertanggung jawab ketika seseorang mempelajari suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dan terlibat dalam penyelidikan sehingga dapat memperoleh opini, penilaian terbaik serta menggunakan kecerdasannya untuk menarik simpulan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.

Menurut (Resti, 2021) dimana kurikulum 2013 ini menekankan pada keterampilan HOTS (High Order Thinking Skill) dan keterampilan 4C (Creative, Critical thinking, Communicative, Collaborative). Keterampilan ini memiliki prinsip pembelajaran yang bersifat student centered atau berpusat kepada peserta didik. Hal ini dibutuhkan keterampilan salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis (Critical Thinking). berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir tingkat tinggi guna membuat

keputusan-keputusan yang berdasarkan hasil analisis masalah, mengenal masalah, melakukan pemecahan masalah, menyimpulkan serta mengevaluasi masalah tersebut.

3. Bentuk kegiatan tambahan literasi di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto

Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat Indonesia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Budaya membaca dan menulis lebih dikenal dengan istilah literasi. Salah satu dari kegiatan yang menunjukkan kegiatan literasi yaitu kegiatan membaca. Membaca memiliki peran penting dalam keberhasilan dan kemajuan bidang pendidikan. Kegiatan membaca akan bermanfaat untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Suatu pendidikan dikatakan berhasil jika banyak peserta didik yang gemar membaca, bukan dari seberapa tinggi nilai yang didapat oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. (Antoro, 2017:13).

Gerakan literasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan budi pekerti luhur. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada peserta didik melalui bahasa. Setiap peserta didik di sekolah dasar diwajibkan untuk membaca sebuah buku bacaan cerita baik lokal maupun cerita rakyat yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai.

4. Dampak kegiatan tambahan literasi pada berfikir kritis peserta didik di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto.

Secara sederhana berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif secara lebih formal, penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam memori. Berpikir diarahkan dan menghasilkan perilaku yang memecahkan masalah atau diarahkan pada solusi (Wahab, 2016). Berpikir kritis mencakup keterampilan menafsirkan dan menilai pengamatan, informasi dan argumentasi. Berpikir kritis meliputi pemikiran dan penggunaan alasan yang logis, mencakup keterampilan membandingkan, mengklasifikasi, melakukan pengurutan, menghubungkan sebab dan akibat, mendeskripsikan pola, menyusun rangkaian, memberi alasan secara deduktif dan induktif, penalaran, perencanaan dan penyampaian kritik.

Menurut (Muhammad, Sholichah, & Aziz, 2019) terdapat pengaruh budaya membaca terhadap kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi budaya membaca maka semakin meningkat kemampuan berpikir kritis. Dimulai dari kegiatan membaca peserta didik akan terbiasa dalam mengolah informasi yang dibutuhkan, membiasakan menggunakan argumennya dalam menyelesaikan persoalan, serta kaya akan pengetahuan sehingga lebih mudah dalam menuangkan pemikirannya kedalam tulisan maupun tulisan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Kondisi literasi di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto terlaksana kurang baik, Minat baca yang rendah pada peserta didik karena kurang terbiasa dalam membaca buku setiap hari. Perbedaan kondisi literasi di kelas bawah dan kelas atas terlihat perbedaan yang signifikan.
2. Kondisi berfikir kritis pada peserta didik sebelum kegiatan tambahan literasi menyelesaikan permasalahan dengan cara pandang yang lemah.
3. Bentuk kegiatan tambahan literasi pada peserta didik di SDN Pulorejo 1 Kota Mojokerto yaitu dengan kegiatan membaca buku cerita yang ada di sudut baca kelas selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dilanjutkan dengan peserta didik menyimpulkan isi cerita yang telah dibaca dituliskan pada buku literasi setiap peserta didik yang sudah disediakan.
4. Keterampilan dan menjawab pertanyaan dengan tingkat *higher-order thinking* merupakan suatu dampak positif yang muncul dari kegiatan tambahan literasi.

SARAN

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan lagi budaya literasi melalui kegiatan tambahan literasi di sekolah.
 - b. Kepala sekolah diharapkan merutinkan kunjungan dari perpustakaan keliling untuk metode lain dalam membudayakan giat membaca pada peserta didik.
2. Bagi guru
 - a. Guru diharapkan untuk merutinkan kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Guru diharapkan mengaktifkan sudut baca kelas dengan buku-buku yang menarik untuk referensi dalam budaya literasi.
3. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik diharapkan untuk lebih membiasakan dalam membaca buku sebagai sumber pengetahuan dan untuk meningkatkan berfikir kritis dalam diri.
 - b. Peserta didik diharapkan untuk menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menyimpulkan hasil bacaannya

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adinda, A. 2016. “Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika”. Jurnal Logaritma. IV (1): 125-138, <https://adoc.pub/berpikir-kritis-dalam-pembelajaran-matematika-oleh-anita-adi.html> , diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- [2]. Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://repositori.kemdikbud.go.id/4809/> , diakses pada tanggal 7 Agustus 2022

- [3]. Hartati, T. 2017. Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat). *Edutech*, 15 (3): 301-310. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/4873> , diakses pada tanggal 7 Agustus 2022
- [4]. Inch , 2015. *Critical Thinking and Communication, The Use of Reason in Argument*. Boston: Pearson Education, Inc. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=937633> , diakses pada tanggal 7 Agustus 2022
- [5]. Muhammad, E.B., Sholichah, A.S., & Aziz, J.A. (2019). Pengaruh Budaya Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMP Islam Al Syukron Universal Ciputat, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2) 332–343. <http://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/61> , diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- [6]. Oktariani, 2020, PERAN LITERASI DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, <http://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/11> , diakses pada tanggal 7 Agustus 2022
- [7]. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2013, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/141546/permendikbud-no-23-tahun-2013>, diakses pada tanggal 7 Agustus 2022
- [8]. Resti, 2021. Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. <https://core.ac.uk/download/pdf/335289337.pdf> , diakses pada tanggal 7 Agustus 2022
- [9]. Sani. 2019. *Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills*. Tangerang: Tsmart Printing. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GrfrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Sani.+2019.+Pembelajaran+HOTS+\(Higher+Order+Thinking+Skills.+Tangerang:+Tsmart+Printing&ots=kHAPK-Ztu0&sig=n49NPYSqq4PwU7SmYRmkRMFPCbU&redir_esc=y#v=onepage&q=Sani.%202019.%20Pembelajaran%20HOTS%20\(Higher%20Order%20Thinking%20Skills.%20Tangerang%3A%20Tsmart%20Printing&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GrfrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Sani.+2019.+Pembelajaran+HOTS+(Higher+Order+Thinking+Skills.+Tangerang:+Tsmart+Printing&ots=kHAPK-Ztu0&sig=n49NPYSqq4PwU7SmYRmkRMFPCbU&redir_esc=y#v=onepage&q=Sani.%202019.%20Pembelajaran%20HOTS%20(Higher%20Order%20Thinking%20Skills.%20Tangerang%3A%20Tsmart%20Printing&f=false) , diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- [10]. Sari, C. P. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. <https://eprints.uny.ac.id/57375/> , diakses pada tanggal 7 Agustus 2022
- [11]. Septiary. 2020. PELAKSANAAN PROGRAM GREAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/view/17514/16880> , diakses pada 7 Agustus 2022
- [12]. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13]. Tahmidaten, 2019, PERMASALAHAN BUDAYA MEMBACA DI INDONESIA, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi539On1M75AhWW63MBHTjECJ8QFno>

ECAcQAQ&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F287170379.pdf&usg=AOvVaw18D_jP71XtLl-a9z0nRQZz , diakses pada tanggal 6 Agustus 2022

- [14]. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar>, diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- [15]. Wahab, R. (2016). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.